

ARTIKEL
PENGARUH PELAKSANAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE TALKING STICK TERHADAP SIKAP BELAJAR SISWA KELAS V
PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA
DI SD NEGERI BARAYA I
KOTA MAKASSAR

Iis Yumirah, Soli Abimanyu, Andi Makkasau
Program Studi Pendidikan Dasar, Program Pascasarjana
Universitas Negeri Makassar
Makassar, Indonesia
e-mail: iisyumirah.makassar@gmail.com

ABSTRAK

Iis Yumirah, 2018. Pengaruh Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Terhadap Sikap Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SD Negeri Baraya I Kota Makassar (dibimbing oleh Prof. Dr. H Soli Abimanyu, M.Sc dan Dr. Andi Makkasau, M.Si)

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui pelaksanaan eksperimen dengan pembelajaran kooperatif tipe talking stick yang dilaksanakan guru dan yang diikuti oleh siswa, (2) mengetahui sikap belajar siswa kelompok eksperimen sebelum dan sesudah dilaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe talking stick pada siswa kelas V SD Negeri Baraya 1 Kota Makassar, tahun ajaran 2017/2018, (3) mengetahui sikap belajar siswa kelompok kontrol sebelum dan sesudah dilaksanakan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas V SD Negeri Baraya 1 Kota Makassar, tahun ajaran 2017/2018, dan (4) mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe talking stick terhadap sikap belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri Baraya 1 Kota Makassar, tahun ajaran 2017/2018. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen (*true eksperiment design*). Subjek penelitian ini yakni siswa kelas VA dan kelas VB SD Negeri Baraya 1 Kota Makassar pada semester ganjil tahun ajaran 2017/2018 dan data instrumen penelitian yang diperoleh dianalisis secara kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe talking stick pada kelas eksperimen terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa termasuk dalam kategori sangat baik, (2) Sikap belajar siswa kelompok kelas eksperimen yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran tipe talking stick mengalami peningkatan. Sebelum dilaksanakan pembelajaran diperoleh rata-rata sikap belajar siswa dengan kategori baik sementara rata-rata sikap belajar siswa setelah dilaksanakan model pembelajaran tipe talking stick terkategori sangat baik, (3) Kelompok kelas kontrol yang diajar dengan

menggunakan model pembelajaran konvensional sebelum dan sesudah dilaksanakan pembelajaran tergolong kategori baik, dan (4) Terdapat pengaruh positif model pembelajaran tipe talking stick terhadap sikap belajar siswa yang meliputi sikap terhadap tujuan dan isi mata pelajaran bahasa Indonesia, sikap terhadap cara mempelajari mata pelajaran bahasa Indonesia, sikap terhadap guru yang mengajar, dan sikap siswa terhadap kegiatan pembelajaran.

Kata Kunci : Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick, Sikap Belajar.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pendidikan di Indonesia memiliki peranan penting dan strategis dalam upaya mengembangkan kualitas hidup manusia Indonesia seluruhnya, dalam Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab (Departemen Pendidikan Nasional, 2003).

Derajat keberhasilan proses pembelajaran berhubungan erat terhadap tiga faktor utama yakni faktor kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), maupun psikomotorik (keterampilan). Semua kemampuan tersebut harus menjadi bagian dari tujuan pembelajaran di sekolah yang akan dicapai melalui formulasi desain kegiatan pembelajaran yang tepat dan efektif oleh guru.

Masalah sikap dirasakan penting dalam proses pembelajaran dewasa ini dimana keberhasilan guru melaksanakan pembelajaran terlihat dari respon dan sikap yang ditunjukkan siswa selama pembelajaran dan juga secara langsung berpengaruh pada hasil belajar siswa. Mengenai pengertian sikap Fishbhein dan Ajzen (2010) menjelaskan bahwa, sikap merupakan sebuah kecenderungan yang dipelajari untuk merespon secara positif atau negatif terhadap suatu objek, situasi, konsep, atau orang. Sikap siswa terhadap mata pelajaran di sekolah juga menjadi salah satu bagian kecenderungan sikap siswa yang perlu ditingkatkan melalui penerapan desain pendekatan, strategi-strategi atau model pembelajaran yang tepat dan efektif sehingga terbentuk sikap belajar yang baik oleh siswa.

Khusus pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar (SD), proses penguasaan materi pembelajaran jangka panjang memerlukan kesesuaian antara pengalaman guru dengan siswa yang sangat ditentukan oleh kegiatan atau aktivitas belajar yang memacu perilaku dan sikap belajar siswa yang secara simultan akan berimplikasi pada keberhasilan pembelajaran Bahasa Indonesia dari ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Aktivitas pembelajaran dilakukan pada kelas V SD Negeri Baraya 1 Kota Makassar, tahun ajaran 2016/2017 dengan mengamati proses interaksi dan aktivitas pembelajaran antara guru dan siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dalam proses pembelajaran tersebut, pembelajaran didominasi oleh aktivitas guru melalui pembelajaran yang bersifat verbalisme sehingga proses interaksi selama pembelajaran lebih berpusat pada guru. Selain itu, ditemukan gejala pembelajaran yang

berlangsung kurang efektif dimana sebagian besar siswa terlihat jenuh, kurang bergairah, tidak percaya diri dan cenderung merasa bosan bahkan tidak jarang siswa melakukan aktivitas bermain selama pembelajaran sehingga proses pembelajaran yang berlangsung secara monoton keadaan tersebut membentuk sikap belajar siswa yang rendah dan ditandai dengan capaian hasil belajar yang rendah pula.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk membentuk sikap belajar yang baik adalah model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*. Model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* adalah model pembelajaran yang mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapat (Suprijono, 2014). Model pembelajaran ini mengupayakan semua siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran tanpa harus menunggu siswa yang memiliki sikap belajar tinggi sampai pembelajaran berakhir, hal ini berbeda dengan pembelajaran konvensional yang tidak menekankan partisipasi aktif dalam pembelajaran. Pembelajaran konvensional diartikan sebagai pembelajaran dalam konteks klasikal yang sudah terbiasa dilakukan guru (Majid, 2013).

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana melaksanakan eksperimen dengan pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* yang dilaksanakan guru dan yang diikuti oleh siswa.

2. Bagaimana sikap belajar siswa kelompok eksperimen sebelum dan sesudah dilaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* pada siswa kelas V SD Negeri Baraya 1 Kota Makassar, tahun ajaran 2017/2018?
 3. Bagaimana sikap belajar siswa kelompok kontrol sebelum dan sesudah dilaksanakan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas V SD Negeri Baraya 1 Kota Makassar, tahun ajaran 2017/2018?
- Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* terhadap sikap belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri Baraya 1 Kota Makassar, tahun ajaran 2017/2018?

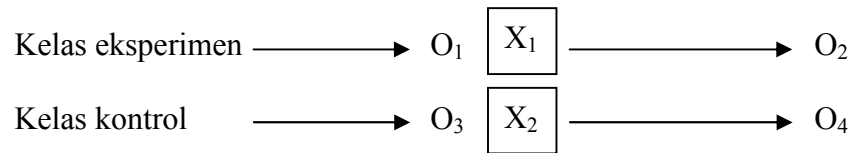
METODE PENELITIAN

Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini adalah eksperimen (*true eksperiment design*). Bentuk desain eksperimen ini peneliti dapat mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi jalannya pelaksanaan eksperimen. Penentuan sampel yang digunakan untuk eksperimen maupun sebagai kelompok kontrol di ambil secara random dari populasi tertentu.

Desain penelitian

Penelitian yang dilaksanakan merupakan penelitian eksperimen nyata (*true experimental*) dengan rancangan desain penelitian yang digunakan dalam bentuk *pretest-posttest control group design* dengan gambaran sebagai berikut:



Gambar 3.1 *pretest-posttest control group design* (Sugiyono, 2012: 112)

Keterangan

- X_1 : Perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*
- X_2 : Model pembelajaran kooperatif konvensional (tidak diberi perlakuan)
- O_1 : Tes awal (*pretest*) untuk kelas eksperimen
- O_2 : Tes akhir (*posttest*) untuk kelas eksperimen
- O_3 : Tes awal (*pretest*) untuk kelas kontrol
- O_4 : Tes akhir (*posttest*) untuk kelas kontrol

Variabel Penelitian

Variabel pada penelitian terdiri dari variabel bebas dan variabel tak bebas, yaitu:

1. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dan model pembelajaran kooperatif konvensional,
2. Variabel tak bebas dalam penelitian ini adalah sikap belajar siswa kelas V SD Negeri Baraya 1 Kota Makassar pada kelas V dengan dua tingkatan sikap belajar yakni sikap belajar tinggi dan sikap belajar rendah.

Definisi Operasional Variabel

Model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*

Model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* bercirikan tongkat sebagai media belajar dan berpusat pada aktivitas siswa selama pembelajaran dengan mengikuti langkah-langkah pembelajaran *talking stick* yang dilakukan pada kelas eksperimen.

Model pembelajaran kooperatif konvensional

Model pembelajaran kooperatif konvensional dalam penelitian ini menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dalam proses pembelajaran. Selain itu, pemberian tugas-tugas untuk dikerjakan siswa di kelas maupun di rumah juga dilakukan dengan langkah-langkah pembelajaran konvensional yang dilaksanakan pada kelas kontrol.

Sikap Belajar

Sikap belajar merupakan dorongan dalam diri seseorang dalam kegiatan yang berhubungan dengan akademik dimana perilaku ini didapat dari pengalaman dalam hidupnya yang akan mengarah kepada perilaku yang baik maupun yang tidak baik dan senang maupun tidak senang. Penelitian ini difokuskan pada 3 ranah sikap yaitu ranah kognitif, afektif dan Konatif

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi di dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri Baraya I Kecamatan Bontoala Kota Makassar semester ganjil dengan ragam kriteria berdasarkan jenis kelamin tergambar pada tabel berikut ini.

Tabel 3.1 Jumlah populasi

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
Va	13	17	30
Vb	19	12	31
Jumlah			61

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

No	Jenis Kelamin	Ekperimen (Va)	Kontrol (Vb)
1	Laki-laki	13	19
2	Perempuan	17	12
Jumlah		30	31

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2013). Angket yang dipakai dalam penelitian ini adalah angket penilaian sikap belajar. Angket sikap belajar diberikan sebelum dan setelah pembelajaran pada siswa kelompok eksperimen dan siswa kelompok kontrol. Angket sikap belajar dibuat empat kategori respon, yakni: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

2. Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengamati proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*.

Lembar pengamatan aktivitas guru untuk mengetahui perkembangan pengelolaan pembelajaran oleh guru selama proses kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*. Lembar pengamatan aktivitas siswa digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* pada siswa kelas eksperimen.

Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan objek yang diteliti melalui data sampel. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2012: 147) bahwa “statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum”.

a) Angket sikap belajar

Perhitungan angket sikap belajar terdiri dari pernyataan *positive* (+) dan pernyataan *negative* (-). Skala sikap belajar siswa menggunakan skala 1 sampai 4 dan panjang interval kriteria sikap belajar siswa selanjutnya dapat dikategorikan pada Tabel berikut:

Tabel 3.4 Kriteria kategori konversi hasil sikap belajar siswa

No	Presentase	Kategori
1	85 – 100%	Sangat tinggi
2	70 – 84%	Tinggi
3	55 – 69%	Sedang

4	40 – 54%	Rendah
5	25 – 39%	Sangat Rendah

(Sumber : Sugiyono, 2012)

- b) Lembar observasi keterlaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*

Perhitungan hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran tipe talking stick ditinjau dari segi aktivitas guru dan siswa untuk mengetahui keterlaksanaan langkah-langkah pembelajaran dari aspek guru dan siswa pada setiap pertemuan kelas eksperimen. Instrumen lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa dibuat dengan menggunakan alternatif keterlaksanaannya yaitu ya dan tidak. Ketentuan penilaian lembar observasi adalah ya bernilai 1 dan tidak bernilai 0 yang kemudian merujuk pada kategori hasil skor observasi keterlaksanaan model pembelajaran sebagai berikut:

Tabel 3.5 Kriteria kategori hasil observasi

Rentang Skor	Kategori
75 – 100	Sangat Baik
50 – 74	Baik
25 – 49	Cukup
0 – 24	Kurang

(Sumber : Arikunto, 2012)

2. Analisis Instrumen Secara Teoretis

Analisis instrument secara teoretis dilakukan oleh dua orang ahli pada bidang akademik dan bidang pendidikan sekolah dasar yaitu Dr. Pattaufi M.Pd, dosen PPs UNM Makassar dan Ilyanti Hashirah Nurgas S.Pd, guru kelas SDN Baraya 1 Kota Makassar. Pakar/ahli memeriksa bahasa, keteraturan dan kesesuaian tiap item dengan

kisi-kisi instrumen secara kualitatif. Instrumen-instrumen yang dianalisis berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada kelas eksperimen, angket sikap belajar, dan lembar observasi kegiatan guru dan siswa.

3. Analisis Instrumen Secara Empiris

Setelah penilaian butir soal dilakukan oleh orang ahli pada bidangnya selesai, maka diteruskan uji coba instrumen di luar sampel dari mana populasi diambil yakni pada SD Inpres Bertingkat Layang Kota Makassar. Analisis instrumen secara empirik dilakukan dengan menghitung validitas item dan realibilitas instrument secara kuantitatif.

a) Validitas kuesioner (Konsistensi Internal)

Validasi butir soal dalam penelitian ini menggunakan SPSS for windows versi 22. Berdasarkan uji butir instrument angket dan hasil perhitungan validitas butir angket, maka dari 30 (tigapuluh) butir pernyataan angket diperoleh seluruh butir angket yang valid yaitu butir angket nomor 1 sampai 30.

Hasil uji validitas butir angket menunjukkan bahwa tiga puluh butir pernyataan angket dinyatakan valid dengan tingkat hubungan sangat kuat sebanyak enam butir angket, tingkat hubungan kuat sebanyak enam belas butir angket dan tingkat hubungan sedang sebanyak delapan butir angket dengan mengacu pada kriteria berikut ini:

Tabel 3.6 Interpretasi angka korelasi nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0 – 0,199	Sangat lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,0	Sangat Kuat

b) Reliabilitas Kuesioner

Perhitungan reliabilitas dilakukan terhadap 30 butir angket yang valid. Hasil perhitungan diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,961, maka berdasarkan kriteria reliabilitas tersebut di atas instrumen tersebut diterjemahkan mempunyai tingkat reliabilitas sangat tinggi yang ditunjukkan oleh tabel hasil analisis reliabilitas angket berikut ini:

Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
0,961	30

4. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Untuk penelitian ini menggunakan uji normalitas yaitu uji *Kolmogorof Smirnov* (K-S). Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan untuk penelitian ini berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang dianalisis berdistribusi normal atau tidak.

Apabila $\text{sig} > 0,05$ dengan $\alpha = 5\%$, berarti distribusi data normal dengan kata lain H_0 diterima, sebaliknya bila $\text{sig} < 0,05$ dengan $\alpha = 5\%$, berarti distribusi data tidak normal dengan kata lain H_a diterima.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas varians dilakukan menggunakan *Levene Test*. Uji homogenitas yang dipakai bertujuan untuk mengetahui homogenitas varians untuk masing-masing kelas yang dibandingkan baik pada kelas eksperimen model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* maupun pada kelas eksperimen model pembelajaran konvensional

5. Uji Hipotesis

Hasil uji persyaratan analisis data menunjukkan bahwa populasi berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen. Pengujian perbedaan dua rata-rata dapat diolah menggunakan analisis *Independent Samples T test* dengan langkah-langkah sebagai berikut.

a) Merumuskan hipotesis, $H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$, $H_1 : \mu_1 \geq \mu_2$

b) Menghitung t hitung $t_0 = \frac{M_1 - M_2}{S_{e M_1 - M_2}}$

Dalam penelitian ini, uji hipotesis menggunakan uji Independent-Samples

t test menggunakan SPSS versi 22.0, dengan ketentuan:

1) Jika $p\text{-value} > 0,05$, maka H_0 diterima, artinya rata-rata sikap belajar kedua kelompok sama

- 2) Jika $p\text{-value} \leq 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya rata-rata sikap belajar kedua kelompok berbeda atau tidak sama.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pada bab ini peneliti menulis gambaran mengenai hasil analisis data. Data yang diperoleh melalui instrumen penelitian dianalisis untuk menjawab rumusan masalah yang dianalisis secara deskriptif dan inferensial.

Gambaran Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick*

Persiapan

Peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran yaitu RPP, Media pembelajaran, Lembar Aktivitas Siswa, tongkat *talking stick* dan seluruh penunjang selama proses pembelajaran berlangsung sebagai sumber pengumpulan data dalam melengkapi hasil penelitian. Penentuan jadwal dalam melakukan perlakuan untuk penelitian, menyiapkan instrumen angket sikap belajar siswa, observasi keterlaksanaan model pembelajaran dari guru dan siswa.

Langkah-langkah Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick*

a. Guru menyampaikan materi.

Langkah pembelajaran ini awali dengan identifikasi indikator dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai sehingga guru menyampaikan materi pada setiap pertemuan dilakukan dengan beberapa teknik yang berbeda. Beberapa diantara

teknik penyampaian materi yang dilakukan oleh guru dalam penelitian ini antara lain penyampaian materi secara lisan, tanya jawab bervariasi, diskusi sederhana, peragaan serta penyampaian materi dengan alat bantu pembelajaran seperti media pembelajaran bahasa Indonesia, media *visual*, serta media *audio*.

Secara detail, pada langkah ini guru menyampaikan materi secara lisan yang disertai dengan tanya jawab bervariasi pada pertemuan pertama dan dilanjutkan dengan menampilkan video profesi yang ada di lingkungan siswa seperti pedagang dan driver transportasi online. Pertemuan kedua guru menyampaikan materi secara lisan yaitu guru menceritakan sebuah cerita rakyat di awal pembelajaran untuk menguatkan perhatian dan fokus siswa dalam pembelajaran dibantu dengan media audio berupa *speaker/tape* untuk memberikan kesan cerita rakyat yang lebih menarik. Sementara itu, pada pertemuan ketiga guru menyampaikan materi dengan menuliskan dan menampilkan materi tentang unsur-unsur cerita melalui alat bantu media pembelajaran *projector* sehingga siswa dilatih kemampuan mengamati dan kemampuan menyimak materi pelajaran dengan baik. Pada pertemuan ke empat, guru menyampaikan materi secara lisan dengan memberikan contoh dan peragaan mengenai cara memberikan tanggapan secara lisan dengan pilihan kata yang tepat dan pada pertemuan terakhir, siswa memberikan tanggapan berupa saran dari materi ajar yang diberikan melalui bimbingan guru.

b. Siswa diberi kesempatan untuk membaca dan mempelajari materi tersebut.

Langkah pembelajaran yang kedua ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi pengetahuan siswa berdasarkan materi yang telah disampaikan di awal pembelajaran dengan membaca buku-buku relevan yang terkait materi yang diajarkan. Pada pertemuan kedua guru mengembangkan pembelajaran dengan memberikan kesempatan siswa untuk membaca buku cerita/buku kumpulan cerita rakyat yang telah disiapkan sebelumnya. Langkah pembelajaran ini dilanjutkan dengan mempelajari atau mengeksplorasi lebih mendalam melalui bimbingan dan arahan dari guru.

c. Guru dan siswa berdiskusi tentang materi yang sedang dipelajari.

Setelah kegiatan membaca dan mempelajari materi pada langkah sebelumnya maka pada tahapan ini guru membimbing siswa untuk berdiskusi mengenai materi yang telah disampaikan dan materi yang telah di baca atau yang telah dipelajari. Pada tahapan ini, guru harus mampu menguasai materi yang diajarkan dan memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk mengajukan tanggapan terhadap materi yang dipelajari sehingga timbul dorongan dari dalam siswa untuk melakukan diskusi sesama teman yang dibimbing oleh guru. Langkah pembelajaran ini, guru dituntut mampu memberikan variasi pertanyaan melalui sesi tanya jawab agar kegiatan diskusi dapat berjalan sebagaimana mestinya.

d. Guru mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada siswa.

Pertanyaan yang akan diajukan adalah pertanyaan yang telah disiapkan oleh guru sebelum pembelajaran dilaksanakan, hal ini dilakukan untuk efisiensi waktu pembelajaran agar langkah pembelajaran dapat terlaksana dengan efektif. Pertanyaan-pertanyaan yang dimaksud adalah pertanyaan berkaitan dengan materi yang dipelajari dengan memperhatikan kemampuan indikator atau tujuan pembelajaran serta kemampuan siswa. Selama proses pembelajaran guru memberikan tambahan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan pertimbangan dinamika pembelajaran yang terjadi selama langkah pembelajaran sebelumnya berlangsung yakni penyampaian materi, membaca atau mempelajari materi serta kegiatan diskusi yang memberikan peluang kepada guru untuk mengembangkan pertanyaan yang telah ada.

e. Guru mengambil tongkat yang telah dipersiapkan sebelumnya dan mengatur formasi siswa.

Langkah pembelajaran ini menekankan kemampuan manajemen kelas guru dengan mengkondisikan siswa membuat formasi yang sedemikian rupa yang dalam penelitian ini formasi siswa dibuat dan dikondisikan dengan kondisi ruang kelas serta jumlah siswa yang sebelumnya telah terbagi dalam beberapa kelompok.

Guru mengatur formasi siswa sambil mempersiapkan tongkat berukuran panjang 30 cm yang telah disiapkan sebelumnya ditambah dengan media lain berupa *speaker/tape* yang digunakan untuk memutar lagu yang familiar oleh

siswa dengan maksud menambah semangat dan gairah belajar siswa selama pembelajaran berlangsung seperti lagu ampar-ampar pisang, rasa sayang, potong lalang dan di sini senang di sana senang. Guru melengkapi langkah ini dengan menyampaikan informasi dan penjelasan aturan kegiatan yang akan dilakukan.

- f. Guru memberikan tongkat tersebut kepada salah seorang siswa secara acak, siswa yang mendapatkan tongkat tersebut kemudian diberi pertanyaan oleh guru dan siswa tersebut harus menjawab pertanyaan yang diberikan.**

Tahapan ini adalah langkah pembelajaran siswa telah membentuk formasi tertentu yakni lingkaran atau persegi dan siswa mulai mengikuti lagu ampar-ampar pisang, rasa sayang, potong lalang dan di sini senang di sana senang yang diperdengarkan oleh guru ditambah dengan gerakan-gerakan kecil seperti tepuk tangan, lambaian tangan dan gerakan tangan yang teratur melalui bimbingan guru. Selanjutnya, guru memberikan tongkat yang telah disiapkan sebelumnya kepada siswa kedalam formasi secara acak

Setelah salah seorang siswa menerima tongkat yang diberikan oleh guru maka tongkat tersebut diberikan kepada siswa lain yang berada di sebelahnya dengan tempo yang sesuai musik dan bimbingan guru. Setiap siswa secara bergilir menerima dan memberikan tongkat tersebut kepada siswa lain dengan catatan semua siswa harus mempunyai kesempatan menerima dan memberikan tongkat. Selama lagu ampar-ampar pisang, rasa sayang, potong lalang dan di sini senang di sana senang yang dinyanyikan berlangsung maka tongkat tetap beredar dan akan berhenti ketika lagu ampar-ampar pisang, rasa sayang, potong lalang dan di sini senang di sana senang berhenti dinyanyikan.

Siswa yang mendapatkan tongkat saat lagu ampar-ampar pisang, rasa sayang, potong lalang dan di sini senang di sana senang berhenti maka siswa tersebut diberikan pertanyaan yang telah disiapkan oleh guru yang pertanyaan tersebut terkait dengan materi pelajaran yang dipelajari. Guru memberikan pertanyaan secara lisan kepada siswa kemudian siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Adapun dalam penelitian ini, guru mengarahkan siswa berdiri di tengah atau di depan formasi besar sebelum diberikan pertanyaan dan guru melakukan pengembangan dengan mempersilakan siswa memperkenalkan dirinya terlebih dahulu melalui tanya jawab bervariasi oleh guru sehingga siswa memiliki rasa percaya diri untuk tampil dan menjawab pertanyaan.

g. Setelah siswa menjawab pertanyaan, kemudian siswa tersebut memberikan tongkat tersebut kepada teman siswa lainnya secara acak.

Tahapan ini merupakan rangkaian dari langkah pembelajaran sebelumnya setelah siswa selesai menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru maka kegiatan pembelajaran berlanjut dengan menyanyikan kembali lagu ampar-ampar pisang, rasa sayang, potong lalang dan di sini senang di sana senang yg sebelumnya dihentikan sementara dan tetap dengan tongkat yang berpindah dari satu siswa ke siswa lainnya sampai lagu ampar-ampar pisang, rasa sayang, potong lalang dan di sini senang di sana senang dihentikan.

- h. Siswa yang mendapat tongkat tersebut harus menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, demikian seterusnya sampai semua pertanyaan semua terjawab.**

Ketika lagu ampar-ampar pisang, rasa sayang, potong lalang dan di sini senang di sana senang berhenti maka siswa yang mendapatkan tongkat disaat lagu berhenti mendapatkan pertanyaan yang telah disiapkan oleh guru. Serupa dengan langkah pembelajaran sebelumnya, sebelum memberikan pertanyaan maka guru dapat memberikan tanya jawab sederhana untuk memperkenalkan diri siswa agar tetap muncul rasa percaya diri pada siswa.

Langkah ini terus berlanjut sampai semua pertanyaan terjawab oleh siswa dengan memperhatikan porsi waktu yang tersedia dan keterwakilan kelompok dalam menjawab setiap pertanyaan. Setelah itu, guru membimbing seluruh siswa kembali ke tempat duduk semula dengan tertib dan teratur kemudian guru mengkondisikan siswa untuk mengelaborasi pembelajaran melalui penugasan terstruktur.

- i. Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.**

Akhir langkah pembelajaran ini guru bersama dengan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari serta melakukan refleksi dari setiap langkah pembelajaran yang telah dilalui.

Gambaran Hasil Sikap Belajar Siswa Antara Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.

Data analisis hasil sikap belajar siswa ditemukan perbedaan hasil perhitungan data statistik antara kelas eksperimen dan kelas kontrol terutama pada hasil post test

kedua kelas yang sebelumnya telah diajarkan dengan pembelajaran *talking stick* pada kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol.

Perhitungan statistik antara kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk rata-rata, median dan modus menunjukkan bahwa sikap belajar siswa dengan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* lebih tinggi dibanding dengan siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran konvensional yang tergambar pada tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5 Perbandingan sikap belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol

<i>Statistics</i>		Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
N	Valid	30	31
Mean		89,43	81,00
Std. Error of Mean		2,763	2,174
Median		92	81
Mode		106	67 ^a
Std. Deviation		15,133	12,105
Variance		229,013	146,533
Skewness		-0,081	0,108
Std. Error of Skewness		0,427	0,421
Kurtosis		-1,547	-1,056
Std. Error of Kurtosis		0,833	0,821

Sumber: Data diolah, 2017

Tabel 4.5 menunjukkan adanya perbedaan statistik deskriptif antara sikap belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Untuk rata-rata nilai angket sikap belajar, kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata yang lebih tinggi jika dibandingkan kelas kontrol dengan selisih nilai sebesar 8,43.

Setelah ditemukan perbedaan mean antara kedua kelas, langkah selanjutnya adalah menguji hipotesis berdasarkan hasil perbedaan mean tersebut bahwa terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* terhadap sikap

belajar siswa pada kelas eksperimen. Hasil analisis uji hipotesis tergambar dari tabel 4.8 di bawah ini.

Tabel 4.8 Hasil uji perbedaan rata-rata sikap belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol

<i>t test for Equality of Means</i>	
T	2,381
Df	59
<i>Sig. (2-tailed)</i>	0,021
<i>Mean Defference</i>	8,433
<i>Std. Error Difference</i>	3,542
<i>lower</i>	1,346
<i>95% Confidence Interval of difference</i>	
<i>upper</i>	15,520

Tabel 4.8 menunjukkan hasil analisis uji perbedaan sikap belajar bahasa Indonesia siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang diolah melalui aplikasi SPSS 22 *for windows* dengan taraf kepercayaan 95% menunjukkan penerimaan H_0 , artinya terdapat perbedaan secara signifikan antara sikap belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian bahwa terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* terhadap sikap belajar siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan mengenai pengaruh pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* yang dilaksanakan guru pada kelas eksperimen dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah pembelajaran

kooperatif tipe *talking stick* yang diikuti oleh siswa dengan sangat antusias melalui kegiatan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Dari hasil penelitian tersebut maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* pada kelas eksperimen dalam lima pertemuan mengalami peningkatan persentase keterlaksanaan dimana rata-rata persentase keterlaksanaan pembelajaran terhadap aktivitas guru termasuk dalam kategori sangat baik dan rata-rata persentase keterlaksanaan pembelajaran terhadap aktivitas siswa juga termasuk dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dari dimensi guru dan siswa tergolong sangat baik.
2. Sikap belajar siswa kelompok kelas eksperimen yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran tipe *talking stick* mengalami peningkatan. Sebelum dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran tipe *talking stick* diperoleh rata-rata sikap belajar siswa dari hasil *pretest* yakni termasuk kategori baik sementara rata-rata sikap belajar siswa setelah dilaksanakan model pembelajaran tipe *talking stick* yang diukur melalui *post test* adalah terkategori sangat baik.
3. Kelompok kelas kontrol yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional sebelum dan sesudah dilaksanakan pembelajaran diperoleh rata-rata sikap belajar siswa dengan kategori baik sehingga tidak terdapat perbedaan sikap belajar siswa pada kelompok kelas kontrol tersebut.

4. Terdapat pengaruh positif model pembelajaran tipe *talking stick* terhadap sikap belajar siswa kelas V pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SD Negeri Baraya 1 Kota Makassar yang meliputi sikap terhadap tujuan dan isi mata pelajaran bahasa Indonesia, sikap terhadap cara mempelajari mata pelajaran bahasa Indonesia, sikap terhadap guru yang mengajar, dan sikap siswa terhadap kegiatan pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan perbedaan mean yang cukup signifikan dari hasil pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen dan kelas kontrol dimana hasil pelaksanaan pembelajaran pada kelas eksperimen tergolong sangat baik sedangkan pada kelas kontrol hanya tergolong baik yang berarti bahwa ada perbedaan mean sikap belajar yang cukup besar antara kelompok kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah pembelajaran dilaksanakan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas dan pengalaman dalam proses belajar mengajar yang terjadi selama penelitian, maka penulis dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Dalam proses pembelajaran, untuk meningkatkan sikap belajar bahasa Indonesia siswa yang maksimal khususnya pada siswa sekolah dasar guru hendaknya dapat menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dan dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta dapat membangun aktivitas dan interaksi antara siswa dan guru.

2. Guru dapat melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* saat mengajarkan mata pelajaran bahasa Indonesia di SD sehingga mempermudah dan membantu siswa dalam memahami dan menguasai pelajaran.
3. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dalam pembelajaran di kelas, sikap belajar siswa lebih tinggi daripada siswa yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional. Ini membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dapat dijadikan alternatif dan pilihan dalam proses pembelajaran di kelas.
4. Saat belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* hendaknya guru telah mempersiapkan manajemen waktu yang matang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilianti, Fitri., Utami Sri dan Kaswari. 2015. *Penerapan model talking stick terhadap hasil belajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar*. Pontianak: Jurnal Vol 3, No 12 Universitas Tanjungpura Pontianak.
- Arikunto. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bruce, J., Weil, Marsha dan Calhoun, Emily. 2009. *Model of Teaching: Model-Model Pengajaran*. Yogyakarta: Pustaka belajar
- Cahyani, Isah. 2009. *Pembelajaran Bahasa Indonesia – cet ke-1*. Jakarta: Direktorat. Jendral Pendidikan Islam Depag RI.
- Deana, Amoy Basilisa Nuari. 2014. *Pengaruh model kooperatif tipe talking stick terhadap hasil belajar peserta didik kelas V Sekolah Dasar*. Pontianak: Jurnal Vol 3, No 12 Universitas Tanjungpura Pontianak.

- Departemen Pendidikan Nasional, 2002. *Pendekatan Kontekstual*. Jakarta: Depdiknas
- _____. 2003. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- _____. 2006. *Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP) untuk Sekolah Dasar/ MI*. Jakarta: Terbitan Depdiknas.
- Djaali. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Fishbein, M., & Ajzen, I. 2010. *Predicting and changing behavior: The reasoned action approach*. New York: Psychology Press. Formative Research
- Huda, Mitfathul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran (Isu-isu Metodis dan Pragmatis)*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Kurniasih, I dan Sani, B. 2014. *Sukses Mengimplementasi Kurikulum 2013: Memahami Berbagai Aspek Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Kata Pena
- Kuswana, Wowo Sunaryo. 2014. *Biopsikologi-Pembelajaran Perilaku*. Bandung: Alfabeta
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Muslihuddin, et.al. 2012. *Revolusi Mengajar*. Bandung: HPD Press
- Purwanto, M. Ngalim. 1998. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Rahman, Agus A. 2014. *Psikologi Sosial: Integrasi Pengetahuan Wahyu dan Pengetahuan Empirik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rofika, Laila Izzah. 2013. *Hubungan penyesuaian diri dengan sikap belajar siswa lulusan SD dalam belajar bahasa Arab di MTS Hidayatus Sholihin Turus Gurah Kediri kelas VII, VIII, IX*. Malang: Tesis UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru, Edisi Kedua*. Jakarta: Rajawali Pers

- Sabri, Alisuf. 1996. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: CV Pendoman Ilmu Jaya
- Sanjaya, Wina. 2012 *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* Jakarta: Kencana
- Santoso, Anang. 2013. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Banten: Universitas Terbuka.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 2014. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Rajawali Pers
- Solchan T. W, dkk. 2001. *Pendidikan Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sugiyanto. 2009. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suherman, Eman. 2006. *Strategi Mengajar Belajar Matematika*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Sukarpiani, Dibia dan Dantes. 2013. *Pengaruh metode pembelajaran talking stick terhadap pemahaman konsep IPA siswa kelas V di gugus VII Bontihing*. Denpasar: Jurnal Vol 1, No 1 Universitas Pendidikan Ganesha.
- Suprijono, Agus. 2011. *Cooperatif Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- _____. 2014. *Cooperatif Learning, Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Surastina, dkk. 2011. *Teknik Membaca*. Bandar Lampung: Simple Design.
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo. Masmedia Buana Pustaka
- Suyono dan Hariyanto. 2012. *Belajar dan Pembelajaran, Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya

- Syah, Muhibbbin. 2008. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Tiara, Dira. 2014. *Pengaruh model pembelajaran talking stick terhadap afektif receiving dan responding siswa*. Lampung: Jurnal Vol 2, No 8 FKIP Universitas Lampung.
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Pustaka Publisher
- Tukiran, Taniredja. 2011. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta
- Wahab. A.A. 2009. *Metode dan Model-Model Mengajar: Cetakan Ketiga*. Bandung: Alfabeta
- Winkel, W.S. 1989. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Gramedia.